

IMPLEMENTASI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KEGIATAN KAJIAN BULANAN BAGI PEMUDA GRESIK

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Noor Amirudin

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Gresik
ahyanusuf@umg.ac.id

Abstract

Gresik area which is better known as the center of industry, trade, and handicrafts makes this area become more dense and complex problems. On the other hand, Gresik is a city of culture and a city of mayors that is reflected in the cultural behavior and customs of its people in preserving the heritage of its predecessors both on religious and traditional issues. Related to that, Muhammadiyah Kebomas Youth who live in this region feel that they have been in a comfortable zone with Gresik community population including Kebomas which is majority Muslim. As a dominant religion this can be an advantage. However, it is not as a guarantee to measure the level of understanding and practice of religious worship rites (Islam), sometimes the understanding and practice is also still very lacking due to the high mobility of urban activities, especially in Gresik urban areas. The lack and lack of practice and understanding related to Islamic religious material in youth in Kebomas, especially Muhammadiyah Kebomas Youth, makes the importance of organizing a special program to instill religious understanding in this case is Islamic Religious Education (PAI) especially for young people who have high mobility of activity and passion to study.

Keywords: Education, Religion, Islam, Youth

Abstrak

Daerah Gresik yang lebih dikenal sebagai pusat industri, perdagangan, dan kerajinan membuat wilayah ini menjadi semakin padat dan kompleks permasalahannya. Di sisi lain, Gresik merupakan kota budaya dan kota wali yang tercermin dari perilaku budaya serta adat istiadat masyarakatnya dalam melestarikan warisan para pendahulu baik dari persoalan agama maupun tradisi. Berkaitan dengan itu, Pemuda Muhammadiyah Kebomas yang berdomisili di wilayah ini merasa telah berada di zona nyaman dengan populasi masyarakat Gresik termasuk Kebomas yang mayoritas muslim. Sebagai suatu agama yang dominan ini bisa menjadi suatu keunggulan. Namun itu bukanlah sebagai suatu jaminan untuk mengukur tingkat pemahaman dan pengamalan ritus ibadah keagamaan (Islam), terkadang pemahaman dan pengamalan tersebut juga masih sangat kurang akibat terlalu tingginya mobilitas aktivitas kaum urban terutama di perkotaan Gresik. Kekurangan dan minimnya pengamalan dan pemahaman terkait materi agama Islam pada pemuda di Kebomas khususnya Pemuda Muhammadiyah Kebomas, membuat pentingnya diselenggarakan suatu program yang khusus untuk menanamkan pemahaman keagamaan dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama untuk kaum muda yang memiliki mobilitas aktivitas yang tinggi dan semangat untuk menuntut ilmu.

Kata kunci: Pendidikan, Agama, Islam, Pemuda

PENDAHULUAN

Kebomas dalam hal ini masuk dalam tata kota kabupaten Gresik sebenarnya memiliki pengaruh yang sangat signifikan bagi perkembangan pergaulan kaum mudanya. Sebagai daerah yang cukup metropolis dengan berdirinya banyak hotel, pusat perbelanjaan (mall), berdekatan secara langsung dengan wilayah kota Surabaya yang menyandang predikat kota kedua tersibuk di Indonesia, Gresik dalam hal ini kecamatan Kebomas memiliki kompleksitas permasalahan kaum muda yang benar-benar masif. Belum lagi ditambahkan banyaknya pusat industri (pabrik) yang menyerap banyak tenaga kaum muda di Kebomas.

Melihat fenomena tersebut, tidak mustahil lagi bahwa semakin banyak kaum muda di Kebomas atau pun Gresik yang tidak memiliki waktu untuk menimba ilmu agama atau bahkan mengamalkan ajaran Islam. kecenderungan kaum industrialis di Gresik semakin memperparah laju perkembangan kegiatan keagamaan dalam konteks kajian keIslaman karena dengan diberlakukannya jam kerja yang terkadang membuat para pekerja tidak sempat hanya sekedar mengamalkan shalat dan juga mengisi waktu libur hanya untuk melepas lelah dan bermain bersama teman di luar. Sehingga dalam hal ini membuat para pemuda tidak memiliki waktu untuk menimba ilmu agama yang berakibat kurangnya pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam pada diri mereka.

Inilah secara umum persoalan besar yang terjadi di wilayah Gresik, khususnya kecamatan Kebomas. Secara kultural sosiologis, kebetulan letak geografis mitra binaan Pengabdian kepada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Gresik yaitu Pemuda

Muhammadiyah Kebomas berada di dalamnya.

Secara sosio-kultural daerah Kebomas, terutama wilayah domisili Pemuda Muhammadiyah Kebomas yaitu desa Giri kemudian wilayah sekitarnya seperti Sidomukti, Kawisanyar, Kebomas, Randuagung, Kembangan, Prambangan, dan sebagainya merupakan daerah yang dipenuhi oleh karyawan dan para pekerja pabrik yang didominasi pemuda.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soerjono Soekanto mengenai sosial budaya yaitu suatu kompleksitas bisa saja terdiri dari unsur kepercayaan, ilmu atau pengetahuan, kesenian, akhlak, hukum, adat dan berbagai kebiasaan yang telah ada dilakukan oleh suatu komunitas masyarakat (Soekanto, 2015: 150). Potret sosial masyarakat Kebomas terutama dan sekitarnya melihat pengertian budaya tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu pertama, berdasarkan mata pencaharian masyarakatnya dominan sebagai buruh pabrik, pengrajin kemasan, pedagang makanan, dan wirausaha lainnya; kedua, berdasarkan budaya dan sosial, secara umum masyarakatnya lebih cenderung melakukan kegiatan yang hanya berorientasi mengejar keuntungan materi dan meninggalkan kepentingan untuk lebih banyak menuntut ilmu agama Islam.

METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Gresik dengan mitra binaan Pemuda Muhammadiyah Kebomasterbagi dalam empat tahapan, yaitu:

1. Memberikan pemahaman mengenai materi Pendidikan

- Agama Islam (PAI) seperti akidah akhlak, al-Qur`an al-Hadits, Fiqih, dan Kebudayaan Islam (SKI) melalui kajian bulanan.
2. Melakukan pendampingan dalam semua aktivitas internal dan eksternal Pemuda Muhammadiyah Kebomas secara intens dan berkala dalam pemahaman dan pengamalan mengenai materi Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti akidah akhlak, al-Qur`an al-Hadits, Fiqih, dan Kebudayaan Islam (SKI) melalui kajian bulanan.
 3. Melaksanakan evaluasi secara cermat dan berimbang untuk mendapatkan hasil mengenai telah diterapkannya pengamalan materi Pendidikan Agama Islam (PAI).
 4. Pembudayaan secara masif pengamalan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kajian bulanan.

Adapun mitra binaan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal Universitas Muhammadiyah Gresik ini adalah semua pimpinan, dan unsur Pemuda Muhammadiyah Kebomas. Pemuda Muhammadiyah Kebomas berpartisipasi sebagai objek dan sasaran Program Pengabdian Kepada Masyarakat Internal diposisikan sebagai peserta kajian bulanan dalam bentuk pendampingan dan penyuluhan.

Solusi permasalahan yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas mitra binaan Pemuda Muhammadiyah Kebomas adalah menyelenggarakan program Pengabdian Kepada Masyarakat dengan judul Pendampingan Implementasi

Materi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kajian Bulanan bagi Pemuda di Kebomas Gresik.

Wujud konkrit kegiatan tersebut adalah dengan melaksanakan kajian bulanan yang mengajarkan materi-materi tentang pendidikan agama Islam (PAI) seperti pengokohan akidah dan keyakinan, pemahaman materi fiqih dan ibadah, pengamalan nilai-nilai akhlak mulia, pengajaran al-Qur`an dan al-Hadits serta pengajaran nilai-nilai kebudayaan Islam.

Kajian bulanan bagi Pemuda Muhammadiyah Kebomas ini ditujukan bagi para anggotanya, pimpinan, simpatisan, dan juga masyarakat umum yang antusias dengan kajian keIslaman yang diadakan selama masa pandemi ini dan bahkan sudah dilaksanakan sejak lama sebelum masa pandemi ini.

Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dikaji dan diajarkan dalam kajian bulanan ini memiliki fokus utama dalam materi al-Qur`an dan al-Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Ibadah, serta Kebudayaan Islam. Harapan dan tujuan daripada program kajian bulanan tentang materi Pendidikan Agama Islam (PAI) ini adalah agar para pemuda memiliki wawasan pemahaman ilmu agama yang luas sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan keseharian mereka dan pada akhirnya menjadi pemuda yang religius dan berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan dengan tujuan agar implementasi materi Pendidikan Agama Islam dapat berjalan seoptimal mungkin sehingga menghasilkan suatu pemahaman yang komprehensif terhadap ajaran Islam. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat mitra binaan berada di

tengah-tengah suatu komunitas masyarakat berbasis industri dan metropolis yang cenderung mengasumsikan pendapatan ekonomi sebagai tolak ukur untuk bisa eksis dalam pergaulan sosial. Sedangkan persoalan agama lebih hanya dijadikan sebagai komoditas pengetahuan religius tanpa pengamalan yang berarti.

Proses implementasi materi Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Kajian Bulanan Bagi Pemuda di Kebomas Gresik mengacu pada empat tahapan pelaksanaan realisasi pemecahan masalah yaitu tahapan pemahaman, tahapan pendampingan, tahapan evaluasi, dan terakhir tahapan pembudayaan. Keempat tahapan tersebut merupakan proses yang dilaksanakan dalam program pengabdian ini untuk mengimplementasikan materi Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat Kebomas melalui organisasi kepemudaan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas.

Realitas pelaksanaan pengabdian, pada akhirnya dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Kebomas dan juga warga setempat di sekitar tempat diselenggarakan acara pendampingan implementasi materi Pendidikan Agama Islam yaitu warga desa Giri Gajah di musala al-Jihad. Maka peserta kegiatan pengabdian ini akhirnya selain mitra binaan utama yaitu anggota Pemuda Muhammadiyah Kebomas, juga melibatkan Sebagian warga desa Giri Gajah yang rumahnya tidak jauh dari tempat pelaksanaan di musola al-Jihad Giri.

Agenda program pengabdian diawali pada tahapan pemahaman dan pendampingan mengenai materi Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti akidah akhlak, al-Qur`an al-Hadits,

Fikih, dan Kebudayaan Islam (SKI) yang diambil dari buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Lebih lengkapnya tema pengkajian dan penyuluhan tersebut adalah Pendidikan Agama Islam dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) (Kajian Akidah dan Fikih).



Gambar 1: Tahap Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Acara tahap pertama yaitu pemahaman dan tahap kedua adalah pendampingan dimulai pada pukul 17.50 WIB atau setelah melaksanakan salat Magrib secara berjama'ah di musala al-Jihad Giri, dengan penjelasan materi yang disampaikan oleh Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, M.Pd.I. yang mengambil tema materi tentang akidah akhlak melalui buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Salah satu materi yang disampaikan adalah mengenai iman kepada Allah SWT hingga iman kepada takdir.

Materi awal ini disampaikan dengan dihadiri oleh semua anggota Pemuda Muhammadiyah Kebomas dan juga ditambah dengan warga sekitar yang rumahnya tidak jauh dari musola al-Jihad Giri. Dalam proses pendampingan berupa pengkajian dan penyuluhan tersebut diwarnai dengan suasana diskusi yang sangat interaktif. Banyak dari peserta baik itu dari kalangan anggota Pemuda Muhammadiyah Kebomas maupun

warga Desa Giri Gajah (jama'ah musola al-Jihad Giri) yang mengajukan pertanyaan dan juga pendapatnya dalam merespon materi yang disampaikan pada tahapan pertama ini.



Gambar 2: Penyampaian Materi Fikih

Kemudian materi kedua dilanjutkan dan disampaikan oleh Noor Amirudin, M.Pd.I. tentang pembahasan Fikih dalam buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Salah satu materi yang disampaikan adalah tentang bab bersuci dan bab salat dalam buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah. Kemudian juga setelah itu diadakan diskusi dan dialog tentang materi yang telah disampaikan.



Gambar 3: Tahap Pendampingan dan Evaluasi Program

Adapun tahap ketiga tentang evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kajian dan penyuluhan dengan panitia setempat, anggota Pemuda Muhammadiyah, dan beberapa orang perwakilan dari warga setempat desa Giri Gajah. Tahapan evaluasi ini berfungsi untuk mendapatkan hasil dari

program kajian dan penyuluhan yang telah dilakukan tentang implementasi materi Pendidikan Agama Islam melalui kajian bagi Pemuda Muhammadiyah Kebomas dan warga setempat jama'ah musola al-Jihad.

Hasil yang didapatkan dari program pengabdian ini dengan tema implementasi materi Pendidikan Agama Islam melalui kajian bagi Pemuda Muhammadiyah Kebomas dan warga setempat jama'ah musola al-Jihad adalah mitra binaan dalam hal ini adalah Pemuda Muhammadiyah Kebomas dan warga sekitar jama'ah musola al-Jihad sangat memahami dua materi tentang Pendidikan Agama Islam yaitu akidah dan fikih dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pengamalan solat berjama'ah Isya' setelah acara selesai dilaksanakan di musola al-Jihad Giri sebagai bentuk implementasi materi Pendidikan Agama Islam dalam hal akidah dan fikih. Solat berjama'ah yang dilakukan secara rutin di musola ini, ditunjukkan oleh mitra binaan beserta warga sekitar secara berkelanjutan (continue).



Gambar 4: Foto Bersama setelah Tahap Akhir Pembudayaan

Terakhir, tahap pembudayaan dapat dibuktikan dengan pengamalan solat berjama'ah secara rutin di musola al-Jihad oleh beberapa anggota Pemuda Muhammadiyah Kebomas dan warga sekitar sebagai bentuk implementasi dari materi Pendidikan Agama Islam

yang dilakukan melalui suatu kajian bulanan. Bukti lain dari tahap pembudayaan ini yaitu telah berjalannya kajian bulanan oleh Pemuda Muhammadiyah Kebomas di musola al-Jihad Giri dengan melibatkan warga sekitar dalam konteks mengajarkan materi-materi Pendidikan Agama Islam yang didapatkan melalui buku Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah.

SIMPULAN

Implementasi materi Pendidikan Agama Islam bagi pemuda di Kebomas melalui kajian bulanan telah berjalan dengan baik. Artinya proses implementasi materi Pendidikan Agama Islam selama ini masih berjalan dengan diadakannya kajian bulanan rutin oleh Pemuda Muhammadiyah Kebomas dan warga sekitar di musola al-Jihad Giri setelah dilaksanakan program pengabdian ini.

Wujud implementasi materi Pendidikan Agama Islam melalui kajian bulanan terbagi menjadi beberapa hal di antaranya adalah semakin bertambahnya pemahaman mitra binaan mengenai materi Pendidikan Agama Islam yang dibuktikan dengan pengamalan ibadah syari'at di musola al-Jihad tentang solat berjama'ah, terlaksananya program kajian bulanan terkait materi Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

Ajaran Islam merupakan ajaran yang dapat dipelajari dan dikaji secara mendalam agar didapatkan perilaku hidup yang mulia. Melalui kajian bulanan maka implementasi materi Pendidikan Agama Islam dapat dilaksanakan secara optimal dan terus diselenggarakan secara berkelanjutan agar masyarakat dalam hal ini mitra binaan dapat mengamalkan ajaran Islam seutuhnya

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Pemuda Muhammadiyah di lingkup Kecamatan Kebomas sebagai mitra binaan dan Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah memberikan dukungan materi terkait pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, A. (2018). Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam. 14(1), 33.
- Baidhaw, Z. (2014). Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Kementerian Agama RI. (2019). Moderasi Beragama. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Saifullah. (2017). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam (Perspektif Muhammad Quthb). Jurnal Pencerahan. 5 (2), 88-102.
- Soekanto, S. (2015). Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press.